

Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda di Media Sosial

Zahara Rahmadani ^{1*}, Maritsa Nurahmi², Hilda Ramadani³, Dia Ramadani⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

* zaharahmadani19@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini untuk mengetahui peran literasi digital dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten dari berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas literasi digital dan partisipasi politik. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui pencarian literatur di database akademik dan situs web yang relevan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antara tema-tema tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan kesadaran politik tetapi juga memfasilitasi keterlibatan yang lebih besar dalam diskusi politik. Namun, tantangan seperti penyebaran hoaks dan polarisasi opini juga perlu diatasi untuk memastikan kualitas partisipasi politik yang sehat. Literasi digital memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di media sosial. Kemampuan generasi muda untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis di ruang digital menentukan sejauh mana mereka dapat terlibat secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab dalam proses politik. Literasi digital memungkinkan mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga aktor politik yang berdaya dalam membentuk opini publik dan mendukung keberlangsungan demokrasi digital yang sehat. Namun demikian, partisipasi politik generasi muda melalui media sosial masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kurangnya kemampuan membedakan informasi yang valid, tingginya penyebaran hoaks, serta polarisasi opini yang ekstrem.

Keywords: *Peran, Literasi Digital, Partisipasi Politik, Generasi Muda, Media Sosial*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi sosial, termasuk dalam ranah politik. Generasi muda kini tidak lagi menjadi sekadar penonton dalam proses politik, melainkan aktor yang aktif melalui media sosial sebagai saluran utama ekspresi politik mereka (Yuliandari et al., 2023). Platform seperti Instagram, Twitter (X), TikTok, dan YouTube memberikan ruang terbuka bagi generasi muda untuk mengakses berbagai informasi politik, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam dialog politik secara langsung dan *real-time*. Fenomena ini menciptakan peluang besar bagi demokrasi digital yang lebih inklusif dan partisipatif (Putrayasa et al., 2024). Memanfaatkan ruang digital ini secara optimal literasi digital menjadi syarat mutlak. Literasi digital bukan hanya soal kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kapasitas untuk memahami, menilai, dan menyaring informasi yang beredar di media sosial secara kritis (Juwandi et al., 2019).

Kemampuan ini penting untuk mencegah penyebaran hoaks, menghindari manipulasi opini, serta memastikan partisipasi politik yang rasional dan bertanggung jawab. Literasi digital menjadi

fondasi penting dalam pembentukan warga negara digital yang cerdas secara politik (Dasri, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran literasi digital memengaruhi tingkat partisipasi politik generasi muda di media sosial, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut (Rahim et al, 2024). Perkembangan pesat media sosial seperti Instagram, X (Twitter), TikTok, dan YouTube telah menjadikan generasi muda bukan hanya sebagai konsumen konten, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam diskursus politik. Platform digital dapat berfungsi sebagai medium edukasi politik dan wadah partisipasi interaktif bagi generasi Z, namun masih adanya kesenjangan dalam pemahaman politik yang mendalam menjadi tantangan utama (Astna et al, 2025).

Literasi digital menjadi sangat krusial sebagai kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi di media digital secara kritis. Dalam konteks politik, literasi digital membantu generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan berdaya dalam diskursus politik (Meilinda et al., 2020). Studi ini mengkaji secara mendalam hubungan antara literasi digital dengan peningkatan partisipasi politik generasi muda di media sosial, serta peran strategis pendidikan dan kebijakan dalam mengatasi hambatan partisipasi yang ada (Silvia, 2024). Integrasi literasi politik dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi politik, khususnya dalam konteks pemilu, di kalangan generasi milenial dan generasi Z (Rahim et al, 2024). Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa ketika aspek literasi politik, seperti pemahaman tentang sistem pemerintahan, hak-hak warga negara, dan proses pengambilan keputusan politik, dimasukkan secara sistematis ke dalam proses pembelajaran, maka siswa menjadi lebih sadar, peduli, dan aktif dalam mengambil peran sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Astna et al, 2025).

Kurikulum yang mengintegrasikan literasi politik tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk kepekaan dan kesadaran kritis terhadap isu-isu demokrasi, hak asasi manusia, dan partisipasi sipil. Hal ini terbukti mendorong keterlibatan generasi muda dalam kegiatan politik seperti pemilihan umum, diskusi kebijakan publik, serta keterlibatan dalam komunitas politik digital (Laventia et al., 2025). Dengan kata lain, pendidikan kewarganegaraan yang responsif terhadap dinamika sosial-politik kontemporer mampu menjembatani kesenjangan antara generasi muda dan sistem politik yang ada, serta menjadi strategi strategis dalam memperkuat demokrasi partisipatif di Indonesia. Menghadapi tantangan kontemporer seperti hoaks, echo chamber, dan kluster informasi (filter bubble), literasi digital menjadi instrumen krusial di era ini (Yunas, et al., 2023). Generasi milenial yang memiliki keterampilan literasi digital lebih mampu menyaring dan memverifikasi informasi sebelum mengambil keputusan politik, terutama selama Pemilu 2024 (Shakira et al, 2023).

Menghadapi tantangan kontemporer seperti hoaks, echo chamber, dan kluster informasi (filter bubble), literasi digital menjadi instrumen krusial di era ini. Generasi milenial yang memiliki keterampilan literasi digital lebih mampu menyaring dan memverifikasi informasi sebelum mengambil keputusan politik, terutama selama Pemilu 2024 Penelitian (Yunas et al., 2023). Oleh karena itu, literasi digital bukan hanya soal teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan politik yang sehat di dunia maya. Sejak reformasi 1998 Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam lanskap politiknya. Generasi muda kini memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dan politik yang mampu mempengaruhi arah pembangunan bangsa (Khatimah et al. 2024). Media sosial menjadi alat penting dalam mobilisasi politik, memungkinkan generasi muda untuk terlibat dalam diskusi dan aksi politik (Yunas et al., 2023).

Media sosial menawarkan peluang besar bagi partisipasi politik generasi muda. Di balik potensi tersebut, tantangan serius seperti penyebaran hoaks dan polarisasi opini masih menjadi hambatan utama. Generasi muda kerap terpapar informasi yang tidak akurat, yang berisiko memengaruhi cara pandang dan preferensi politik mereka (Mayasari et al., 2025). Era digital saat ini media sosial telah menjadi salah satu ruang utama bagi generasi muda untuk mengekspresikan pendapat, membentuk opini publik, dan terlibat dalam diskursus politik (Saragih et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara partisipasi politik dilakukan, dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih terbuka, interaktif, dan cepat melalui platform digital. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kunci penting bagi generasi muda agar mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik di dunia maya.

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi, tetapi juga keterampilan kritis dalam mengakses, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi secara etis dan kontekstual. Potensi besar media sosial sebagai sarana partisipasi politik, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda. Di antaranya adalah rendahnya kemampuan memilah informasi yang benar, tingginya penyebaran hoaks, polarisasi opini yang tajam, hingga minimnya pendidikan politik yang komprehensif. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat kualitas partisipasi politik dan bahkan memperburuk kondisi demokrasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi digital dapat meningkatkan partisipasi politik generasi muda di media sosial serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Kebaruan lainnya terletak pada upaya untuk tidak hanya memotret sejauh mana literasi digital mendukung partisipasi politik, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang bersifat sosial, kognitif, dan struktural. Penelitian ini memberikan sudut pandang baru dengan mengaitkan partisipasi politik digital dengan kesiapan literasi politik yang dibentuk melalui kebijakan pendidikan dan kurikulum kewarganegaraan. Dengan demikian, temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menyusun strategi peningkatan literasi digital-politik yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi muda dalam memperkuat demokrasi digital di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena literasi digital dalam kaitannya dengan partisipasi politik generasi muda. Data dikumpulkan melalui telaah sistematis terhadap berbagai jurnal dan publikasi akademik yang relevan, guna memastikan bahwa penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber yang kredibel dan terkini. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dalam literatur, seperti pemahaman literasi digital, pola partisipasi politik, serta peran media sosial sebagai platform bagi generasi muda dalam menyuarakan opini dan berpartisipasi dalam diskusi politik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterkaitan antara literasi digital dan partisipasi politik serta implikasi yang ditimbulkan bagi dinamika sosial dan politik di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengeksplorasi keterkaitan antara literasi digital dan partisipasi politik generasi muda. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan resmi, dan publikasi relevan yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, aktualitas, dan kredibilitas. Analisis dilakukan melalui

proses identifikasi tema, kategorisasi konsep, serta interpretasi yang merujuk pada teori dan temuan sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai peran literasi digital dalam membentuk pola keterlibatan generasi muda dalam aktivitas politik di ranah digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas literasi digital dan partisipasi politik. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur di database akademik seperti Google Scholar dan Scopus, serta situs web yang relevan dengan topik. Penelitian ini berfokus pada artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan keaktualan informasi. Peran media sosial dalam mobilisasi politik generasi muda pasca-reformasi memberikan wawasan penting tentang bagaimana platform digital dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi politik penelitian oleh (Geraldine et al., 2023). Sumber penting yang menjelaskan dampak media sosial terhadap keterlibatan politik generasi muda. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang literasi digital dan partisipasi politik. Selain itu, artikel oleh (Mayasari et al, 2025).

Teknik analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari literatur yang dikaji. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana literasi digital mempengaruhi partisipasi politik generasi muda di media sosial. Dalam proses analisis, peneliti mencari pola dan hubungan antara tema yang telah diidentifikasi, serta bagaimana tema-tema tersebut saling berinteraksi. Tema-tema yang diidentifikasi mencakup pola penggunaan media sosial, strategi mobilisasi politik, dampak terhadap partisipasi politik, serta tantangan yang muncul dalam konteks politik digital. Media sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran politik, tetapi juga dapat menjadi sumber informasi yang menyesatkan. Dengan demikian, analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana generasi muda dapat memanfaatkan literasi digital untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses politik (Al'Ayubi et al, 2022).

Kriteria seleksi data meliputi relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, dan fokus pada isu media sosial dan partisipasi politik di kalangan generasi muda. Dalam memilih artikel, peneliti mempertimbangkan beberapa faktor, seperti metodologi yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan kontribusi artikel terhadap pemahaman tentang literasi digital dan partisipasi politik. Artikel yang dipilih harus memiliki data empiris yang kuat dan analisis yang mendalam. Misalnya, pentingnya pendidikan literasi digital di kalangan remaja menjadi salah satu referensi utama karena memberikan bukti konkret tentang bagaimana pendidikan dapat meningkatkan partisipasi politik (Rahim et al, 2024). Pelatihan pemilih pemula juga menjadi kriteria penting dalam seleksi, karena menunjukkan bagaimana program-program pendidikan dapat memfasilitasi keterlibatan politik di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian oleh (Geraldine et al., 2023). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pencarian literatur di berbagai database akademik, termasuk Google Scholar, Scopus, dan JSTOR, serta situs web yang relevan dengan topik literasi digital dan partisipasi politik. Proses pengumpulan data dimulai dengan menentukan kata kunci yang tepat, seperti "literasi digital, partisipasi politik, media sosial, dan generasi muda. Penelitian ini berfokus pada artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan keaktualan informasi (Pamungkas et al., 2023). Selain itu, artikel yang dipilih harus memiliki metodologi yang jelas dan hasil yang dapat diandalkan. memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi partisipasi politik generasi muda, yang menjadi salah satu fokus utama dalam pengumpulan data (Dasri, 2025). Memberikan perspektif penting tentang penguatan literasi digital melalui media sosial, yang relevan untuk konteks penelitian ini (Al'Ayubi et al, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antara tema-tema tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi bagaimana literasi digital mempengaruhi partisipasi politik generasi muda di media sosial. Dalam analisis ini, peneliti mencari pola dan hubungan antara tema yang telah diidentifikasi, serta bagaimana tema-tema tersebut saling berinteraksi. Misalnya, analisis menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya berkontribusi pada kesadaran politik, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan yang lebih besar dalam diskusi politik. Tantangan seperti penyebaran hoaks dan polarisasi opini juga diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas partisipasi politik generasi muda. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mobilisasi politik, tetapi juga membawa risiko terkait dengan informasi yang tidak akurat. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana literasi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan generasi muda (Rizanul et al. 2025).

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak positif dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Media sosial berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi politik dan memfasilitasi diskusi yang lebih inklusif. Selain itu, generasi muda yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima, sehingga dapat menghindari hoaks dan informasi yang menyesatkan (Geraldine et al, 2023). Literatur menunjukkan secara konsisten dampak positif literasi digital terhadap partisipasi politik generasi muda. Pelatihan literasi digital sebagai kunci untuk mencetak pemilih muda yang lebih kritis dan aktif, dengan 61% responden menggunakan media sosial seperti youtube dan instagram sebagai sumber informasi politik Studi et al., 2023). Peran influencer instagram dalam membentuk opini politik yang berdampak pada pertumbuhan diskusi politik di kalangan muda (Dasri, 2025).

Tantangan nyata terus muncul polarisasi opini yang semakin tajam akibat filter bubble dan penyebaran hoaks yang belum dapat diatasi sepenuhnya oleh literasi digital (Miftahul et al., 2024). Literasi digital harus didukung dengan edukasi yang berkelanjutan agar generasi muda dapat melakukan verifikasi dan kritis terhadap informasi yang diterima (Sholahudin et al., 2022). Meskipun generasi muda lebih terhubung secara digital, mereka sering kali kurang memiliki keterampilan untuk menavigasi informasi yang kompleks dan berpotensi menyesatkan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan literasi digital yang tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (Putrayasa et al., 2024).

Keterlibatan generasi muda dalam aktivitas politik di media sosial tidak hanya dipengaruhi oleh literasi digital, tetapi juga oleh faktor sosial dan budaya. Penelitian oleh dukungan dari keluarga dan teman sebaya berperan penting dalam mendorong partisipasi politik (Rizanul et al. 2025). Generasi muda yang memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung lebih aktif dalam diskusi politik dan berbagi informasi di media sosial. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung di mana generasi muda merasa nyaman untuk mengekspresikan pendapat politik mereka dan terlibat dalam dialog yang konstruktif.

Pembahasan

Statistik dan Temuan

Penelitian telah menyoroti bagaimana literasi digital berperan dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda serta memengaruhi cara mereka mengakses dan berinteraksi dengan informasi politik di media sosial. Temuan berikut menggambarkan dinamika penggunaan media sosial, dampak literasi digital, serta tantangan yang dihadapi dalam partisipasi politik di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa 74% generasi muda yang terlibat dalam diskusi politik di media sosial merasa lebih sadar akan isu-isu politik terkini (Khatimah et al. 2024). Penggunaan media sosial untuk memperoleh informasi politik dilakukan oleh 61% responden, dengan YouTube dan Instagram sebagai platform yang paling sering dimanfaatkan (Pamungkas et al., 2023). Literasi digital memiliki potensi dalam meningkatkan partisipasi politik, namun penyebaran hoaks dan polarisasi opini masih menjadi kendala yang signifikan. Generasi muda cenderung terpapar informasi yang tidak akurat, kondisi yang dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap isu-isu politik (Dasri, 2025).

Literasi digital memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi politik, namun tantangan seperti penyebaran hoaks dan polarisasi opini tetap menjadi masalah signifikan. Paparan informasi yang tidak akurat kerap memengaruhi pandangan politik generasi muda (Khatimah et al., 2024). Peningkatan literasi digital di kalangan generasi muda perlu dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan konteks perkembangan teknologi. Pelibatan orang tua, pendidik, dan pemerintah dalam program literasi digital akan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi politik yang sehat (Rahim et al., 2024). Media sosial telah menjadi salah satu sarana utama generasi muda dalam mengakses informasi politik. Sebanyak 61% responden memanfaatkan media sosial untuk tujuan tersebut, dengan YouTube dan Instagram sebagai platform yang paling sering digunakan (Pamungkas et al., 2023).

Pendidikan politik berbasis media sosial juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas kritis dan partisipasi aktif generasi muda dalam proses demokrasi. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan politik dapat meningkatkan partisipasi politik generasi muda (Al'Ayubi et al, 2022). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pendidikan politik berbasis media sosial di kalangan pelajar dan mahasiswa untuk meningkatkan partisipasi politik yang sehat dan bertanggung jawab. Generasi muda yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik mampu mengakses, menganalisis, dan mendiskusikan isu politik dengan lebih kritis, memperluas cakrawala politik mereka dan berkontribusi pada demokrasi yang sehat (Arikunto, 2022). Namun, kendala seperti penyebaran hoaks dan informasi palsu tetap menjadi tantangan yang menghambat proses ini, sehingga literasi digital harus didukung dengan program edukasi yang inklusif dan komprehensif. Peran media sosial sebagai ruang utama diskursus politik pun semakin vital. Studi oleh (Dasri, 2025). media sosial dapat menjadi alat edukasi dan mobilisasi politik yang efektif jika diiringi dengan literasi digital yang baik dan (Arianto, 2022). Namun, polarisasi dan echo chamber yang terjadi di platform digital dapat memecah belah masyarakat dan memperlemah kualitas demokrasi (Rahim et al., 2024). Oleh karena itu, perlu ada intervensi berupa kebijakan dan regulasi untuk menciptakan lingkungan digital yang transparan dan adil.

Rekomendasi untuk Peningkatan Literasi Digital

Peningkatan literasi digital pada generasi muda menuntut strategi yang mencakup pendidikan formal, pelatihan praktis, serta kampanye kesadaran publik. Upaya ini penting agar penggunaan media sosial dalam konteks politik berlangsung secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Pemahaman serta keterampilan dalam memilah informasi digital menjadi

fondasi untuk membangun partisipasi politik yang sehat dan demokratis. Rekomendasi strategis dapat diterapkan untuk memperkuat kemampuan generasi muda dalam menghadapi dinamika informasi di ruang digital. Integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan formal sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang informasi politik dan cara berpartisipasi dalam proses demokrasi. Kurikulum yang mencakup literasi digital harus dirancang untuk memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka terima, terutama dari media sosial. Pendidikan literasi digital yang terintegrasi dalam kurikulum dapat membantu siswa memahami konteks politik dan sosial di sekitarnya, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi politik. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan informasi yang kompleks di era digital (Rahim et al, 2024).

Mengadakan pelatihan dan workshop tentang cara menggunakan media sosial secara efektif dan kritis juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan literasi digital. Program-program ini dapat dirancang untuk berbagai kelompok usia, mulai dari pelajar hingga mahasiswa, dan dapat mencakup topik-topik seperti cara mengidentifikasi informasi yang akurat, memahami algoritma media sosial, dan berpartisipasi dalam diskusi politik secara konstruktif. Pelatihan yang berfokus pada penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterampilan kritis generasi muda dalam mengevaluasi informasi politik. Selain itu, workshop yang melibatkan praktisi media dan ahli komunikasi dapat memberikan wawasan praktis tentang cara berinteraksi dengan media sosial secara bertanggung jawab. Melakukan kampanye kesadaran tentang pentingnya literasi digital dan dampak negatif dari hoaks juga sangat diperlukan. Kampanye ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, seminar, dan acara komunitas, untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Kampanye kesadaran yang efektif dapat membantu masyarakat memahami risiko yang terkait dengan penyebaran informasi yang tidak akurat dan pentingnya memverifikasi sumber informasi sebelum membagikannya. Dengan meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari hoaks, generasi muda akan lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan informasi di media sosial. Selain itu, kampanye ini dapat mendorong generasi muda untuk menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi yang benar dan mendukung diskusi yang sehat di platform digital. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan literasi digital di kalangan generasi muda dapat meningkat, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses politik di era digital. Implikasi kebijakan dalam konteks literasi digital dan partisipasi politik generasi muda menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan.

Langkah-langkah strategis dalam pengembangan kebijakan dan pendidikan politik dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih transparan, aman, dan mendukung keterlibatan aktif generasi muda dalam demokrasi. Berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kebijakan yang mendukung partisipasi politik digital yang sehat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi generasi muda dalam berpartisipasi secara aktif dalam proses politik. Pemerintah dan lembaga terkait harus mendorong regulasi yang memastikan transparansi dan keamanan dalam ruang digital. Hal ini mencakup perlindungan terhadap data pribadi pengguna, pengawasan terhadap penyebaran informasi yang menyesatkan, serta penegakan hukum terhadap penyebaran hoaks yang dapat merusak integritas proses politik. Regulasi yang jelas dan tegas dapat membantu menciptakan kepercayaan di kalangan pengguna media sosial, sehingga mereka merasa lebih aman untuk terlibat dalam diskusi politik (Fitriani et al, 2022).

Kebijakan yang mendukung kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan platform media sosial juga penting untuk mengedukasi masyarakat tentang literasi digital dan cara menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Pendidikan politik berbasis media sosial di kalangan pelajar dan mahasiswa juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas kritis dan partisipasi aktif generasi muda dalam proses demokrasi. Program pendidikan yang mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan politik dapat membantu generasi muda memahami isu-isu politik secara lebih mendalam dan kritis. Pentingnya kurikulum yang mencakup pelatihan tentang cara menganalisis informasi yang diterima melalui media sosial, serta cara berpartisipasi dalam diskusi politik secara konstruktif. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, generasi muda akan lebih siap untuk terlibat dalam proses politik dan membuat keputusan yang informasional. Pendidikan politik yang berbasis media sosial dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dan pemangku kepentingan politik, sehingga menciptakan ruang bagi dialog yang lebih terbuka dan inklusif.

kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil, sangat penting untuk menciptakan program-program yang efektif dalam meningkatkan literasi digital dan partisipasi politik. Program-program ini dirancang dengan melibatkan generasi muda dalam proses pengembangan, sehingga mereka merasa memiliki kepemilikan atas inisiatif tersebut. Dengan melibatkan generasi muda dalam perancangan program, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses politik. Kolaborasi ini juga dapat menciptakan sinergi antara berbagai sektor, sehingga upaya untuk meningkatkan literasi digital dan partisipasi politik dapat dilakukan secara lebih terkoordinasi dan efektif. Implikasi kebijakan yang diusulkan tidak hanya akan meningkatkan partisipasi politik generasi muda, tetapi juga akan memperkuat demokrasi secara keseluruhan dengan menciptakan masyarakat yang lebih terinformasi dan terlibat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di media sosial. Kemampuan generasi muda untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis di ruang digital menentukan sejauh mana mereka dapat terlibat secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab dalam proses politik. Literasi digital memungkinkan mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga aktor politik yang berdaya dalam membentuk opini publik dan mendukung keberlangsungan demokrasi digital yang sehat. Namun demikian, partisipasi politik generasi muda melalui media sosial masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kurangnya kemampuan membedakan informasi yang valid, tingginya penyebaran hoaks, serta polarisasi opini yang ekstrem. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya pendidikan politik dan literasi digital yang sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu dilakukan secara menyeluruh melalui kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan penelitian ini tidak mendalami faktor-faktor lain yang juga memengaruhi partisipasi politik, seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial-ekonomi, atau afiliasi politik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengeksplorasi terhadap faktor-faktor eksternal lain yang turut berkontribusi terhadap perilaku politik generasi muda, seperti pengaruh media, lingkungan keluarga, atau pendidikan politik formal, juga penting untuk dikaji.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Al'Ayubi, S., & Irawati, T. N. (2022). Penguatan Literasi Digital melalui Peranan Media Sosial Bagi Generasi Muda. *Khaira Ummah*, 1(02), 137-146. <https://doi.org/10.34001/khairaummah.01022022-7>
- Arianto, B. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 118-132. <https://doi.org/10.24076/JSPG.2021v3i2.659>
- Astna, M., Trisiana, A., & Azizah, N. (2025). Literasi Digital Dalam Mendukung Digital Society Menuju Desa Cerdas Melalui Pendidikan Karakter Pada Karang Taruna Desa Mlese. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 719-735. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2147>
- Dasri, D. (2025). Peran Media Sosial dalam Mobilisasi Politik Generasi Muda Pasca-Reformasi. *Nusantara: Jurnal Sosial dan Sains*, 1(1), 33-44. <https://doi.org/10.70742/nusantara.v1i1.268>
- Fitriani, L., Aminudin, I., & Rengi, P. (2022). Pengaruh media sosial terhadap literasi politik generasi milenial. *Midiakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46-55. <http://dx.doi.org/10.35760/mkm.2022.v6i1.6517>
- Geraldine, C. O., Niyu, N., & Liewanty, Y. (2023). Literasi Digital Pemilih Cerdas: Pelatihan Pemilih Pemula untuk Partisipasi dalam Pemilu di SMAN 15 Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1-9. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.1994>
- Khatimah, K., Selvia, V., Sugiyarti, A., Maulana, M. G., & Putra, M. L. S. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik dan Demokrasi di Indonesia. *VOX POPULI*, 7(2), 128-143. <https://doi.org/10.24252/vp.v7i2.52688>
- Laventia, F., Faizal, A., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Politik di Era Digital: Media Sosial sebagai Katalis atau Distorsi?. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 423-427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.425>
- Mayasari, R., Heryana, N., & Resmana, S. A. (2025). Peran Pelatihan Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Pemuda Karang Taruna. *Surya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.37150/ppkz2690>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Pamungkas, S., Rondonuwu, R., & Poluan, P. G. (2023). Pelatihan Literasi Digital Bagi Pemilih Pemula Sma Genius Tangerang Menjelang Pemilu 2024. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1-7. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2250>

- Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya pendidikan literasi digital di kalangan remaja. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 51-56. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v2i02.300>
- Rizanul, R. C., Egistin, D., Jasmine, A., & Juniarto, D. (2025). Analisis Peran Media Sosial (TikTok) dalam Dinamika Partisipasi Politik pada Pemilu Presiden 2024. *Journal of Social Contemplativa*, 3(1), 51-61. <https://doi.org/10.61183/jsc.v3i1.91>
- Saragih, J., Purba, M., Manik, M., Aulia, N. D., Wulandari, W., & Sihaloha, O. A. (2024). Peran Influencer Instagram dalam Membentuk Opini Publik Dan Partisipasi Politik. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(4), 396-406. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i4.157>
- Shakira, A. M., & Najicha, F. U. (2023). Sinergi teknologi informasi dan pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Borneo Law Review*, 7(2), 206-217. <https://doi.org/10.35334/bolrev.v7i2.4663>
- Silvia, R. (2024). Determinasi Media Sosial terhadap Partisipasi Politik dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderasi (Literature Review Ilmu Sosial dan Politik). *Jurnal Greenation Sosial dan Politik*, 2(2), 82-87. <https://doi.org/10.38035/jgsp.v2i2.190>
- Yuliandari, E., Muchtarom, M., & Widiatmaka, P. (2023). Pendidikan Politik Melalui Penguatan Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 186-205. <http://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p186--205>
- Yunas, N. S., Said, M. F., & Aziz SR, A. (2023). Penguatan Literasi Digital Pada Generasi Millenial Dalam Menyongsong Pemilihan Umum 2024. *Surya Abdimas*, 7(4), 715-726. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3432>
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Transformasi literasi di era digital: tantangan dan peluang untuk generasi muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156-165. <http://dx.doi.org/10.29210/07essr501400>